

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pestisida merupakan suatu unsur terpenting dalam kehidupan sehari-hari petani dalam pertanian. Pestisida menjadi penting dalam keberlangsungan hidup tanaman petani saat ini. Keadaan tanaman yang sehat dan memberikan keuntungan yang banyak merupakan idaman setiap petani. Sehingga upaya penjagaan dan peningkatan hasil panen selalu diupayakan oleh petani.

Namun berbagai upaya yang dilakukan tidak selamanya akan memberikan dampak yang baik untuk tanaman. Keinginan petani untuk membuat tanaman tetap dalam keadaan sehat terkadang tidak sesuai dengan keadaan cuaca dan tanaman itu sendiri. Kadang kala petani melihat tanaman dalam keadaan sehat namun dibalik itu semua ada hama yang bersarang ditanaman yang tidak disadari oleh petani. Dengan hal demikian petani melakukan penjagaan pada tanaman mereka, dengan memberikan pestisida tidak lagi sesuai intensitas hamanya namun pemberiannya sudah menjadi hal yang rutin dilakukan agar tanaman tidak terserang. Tindakan yang demikian merupakan suatu bentuk penjagaan petani terhadap tanaman mereka.

Petani Kampung Batu Dalam membagi tanaman sesuai dengan penggunaan racun. Berdasarkan kesehatan tanaman, petani membagi menjadi tanaman yang sehat dan tanaman yang sakit. Tanaman yang sehat akan diberikan racun minimal 2 kali dalam seminggu untuk perawatan, dan jika tanaman yang sakit petani hanya

menambahkan jenis racun yang akan mengobati penyakit tersebut. Kemudian pembagian jenis tanaman yang berdasarkan perawatan dan penjagaannya. Tanaman yang memiliki perawatan yang mudah dan sulit, tanaman yang masuk dalam tanaman mudah yaitu wortel, kentang, dan sawi. Sedangkan tanaman yang masuk dalam tanaman yang sulit yaitu bawang merah, cabai dan kubis. Pembagian ini dilakukan petani tergantung kepada penyakit yang sering muncul dan pestisida yang digunakan, jika tanaman biasanya banyak menggunakan pestisida maka tanaman tersebut masuk dalam kategori sulit dan begitu juga sebaliknya.

Dalam melakukan pertanian petani mendapatkan berbagai ilmu yang diterapkan dalam pertanian. Pengetahuan yang didapatkan oleh petani melalui interaksi yang dilakukan dengan orang yang paham dan berada dalam satu profesi yang sama seperti sesama petani, penjaga kios pertanian dan sales produk. Ilmu yang didapatkan oleh petani tersebut digabungkan semuanya dan untuk mempraktekkan dari ilmu tersebut petani akan menggabungkan racun sesuai dengan keinginan pribadi petani mana yang terbaik untuk tanaman mereka. Dalam penerapan penggunaan racun masyarakat tidak lagi terikat secara penuh dengan sosial, namun mereka secara individu bebas mewujudkan tindakan dan menghadapi kondisi yang dihadapi.

Masyarakat Kampung Batu Dalam memiliki kebebasan dalam menggunakan racun dalam pertanian yang mereka lakukan guna untuk memuaskan keinginan untuk tanaman sehat dan terhindar dari penyakit yang membuat masyarakat bisa memenuhi kebutuhan dalam bidang ekonomi dan penunjang kehidupan lainnya. Sehingga petani menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh dari berbagai

sumber dan pengalaman secara pribadi itu kemudian yang menghasilkan perilaku petani dalam bertindak pada pertanian mereka terutama dalam penggunaan pestisida tersebut. Sehingga *maracun* menjadi kegiatan dalam pemberian pestisida pada pertanian masyarakat di Kampung Batu Dalam yang telah melalui proses pembelajaran secara individu-individu melalui proses sosial yang sama dalam masyarakat tersebut.

Pengertian petani dalam penggunaan pestisida berbeda satu dengan yang lainnya hal tersebut disebabkan oleh pengalaman yang berbeda, interaksi dan juga psikologi yang berbeda. Pengetahuan secara individu yang dimiliki akan sama dengan individu lain dalam satu masyarakat yang mana hal tersebut menjadi pengetahuan lokal bagi masyarakat dalam penggunaan pestisida.

Keterbatasan yang dialami oleh petani baik itu secara pengetahuan dan juga secara ekonomi dalam pertanian membuat mereka menjadi kreatif. Namun kreatifitas yang dimiliki belum terarah karena petani hanya mengandalkan pemahaman mereka dalam penggabungan pestisida tersebut. Penggabungan tersebut hanya mengandalkan pengetahuan mereka dengan merek dagangan fungsi secara tertulis dalam kemasan pestisida, merek tidak memikirkan bahaya yang ditimbulkan dari kandungan yang ada dalam pestisida jika dilakukan pencampuran.

Setiap penggabungan yang dilakukan oleh petani melalui proses belajar “trial and error” dari coba-coba yang dilakukan terus menerus sampai mendapatkan pestisida dan gabungan pestisida yang terbaik untuk tanaman mereka. Apabila

jenis penyakitsemakin banyak maka proses percobaan akan selalu dilakukan. Pengetahuan yang didapatkanoleh petani ini menjadi dasar bagi mereka untuk mengahapi permasalahan pertanian nantinya, dan hubungan antara petani dengan pestisida sangat erat karena memiliki ketergantungan satu dengan yang lainnya sehingga membentuk suatu sistem yaitu sistem pertanian.

Hubungan petani dengan lingkungannya pada saat ni dengan menggunakan pestisida dengan berbagai cara pada tanaman mereka merupakan suatu bentuk pemahaman bereka terhadap lingkungan. Perkembangan dalam penggunaan pestisida pada saat ini masih dalam proses pengayaan gagasan, dimana masyarakat masih melakukan penggabungan gagasan lama dengan yang baru sehingga petani belum berhenti melakukan pembelajaran. Proses interaksi, sosialisasi yang kemudian diinternalisasikan masih terjadi saat ini karena hama yang datang pada tanaman petani akan berbeda dari masa ke masa. Sehingga tindakan yang lama tidak menjadi acuan bagi petani dalam bertindak. Petani akan mencari dan belajar sehingga memiliki pengetahuan yang baru dalam menghadapi serangan yang baru tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa hal yang menjadi saran bagi penulis sebagai berikut :

1. Perlu adanya pendampingan dan pembelajaran bagi petani terkait dengan pestisida, kegunaannya dan dosis pengaplikasiannya. Sehingga pestisida yang digunakan tidak mubazir dan tujuan tepat sasaran.

2. Pentingnya memberikan pengetahuan kepada petani terkait dengan dampak buruk penggunaan pestisida baik kepada alam dan juga kesehatan petani itu sendiri.
3. Perlu adanya kerja sama oleh dinas pertanian dan juga dinas kesehatan untuk memberikan penyuluhan secara mendalam untuk memperlihatkan bagaimana kinerja pestisida pada tanaman dan juga pada tubuh jika masuk kedalam tubuh dan berkembang dalam tubuh, sehingga meberikan efek yang jera bagi masyarakat untuk mengurangi penggunaan pestisida dalam pertanian mereka.

Adapun saran peneliti yang berkaitan dengan laporan penelitian ini diharapkan bukan menjadi hasil akhir. Peneliti berharap nantinya penelitian ini dapat dikembangkan atau diteliti lebih lanjut, agar penelitian ini menjadi bermanfaat bagi masyarakat dan juga kajian ilmu antropologi serta ilmu lainnya yang dirasa perlu.

